

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN KELAS V DI SDN CEMOROHARJO  
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
Damar Aji Wardana  
NIM 18604221060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN KELAS V DI SDN CEMOROHARJO  
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:  
Damar Aji Wardana  
NIM 18604221060

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menggambarkan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan Angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil 27 peserta didik kelas V SDN Cemoroharjo Kecamatan pakem Kabupaten Sleman. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman sangat baik (81,48%), baik (18,52%), cukup (0%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Mayoritas peserta didik kelas V SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori Sangat Baik.

Kata kunci: implementasi, pendidikan karakter, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

**IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION THROUGH  
PHYSICAL EDUCATION COURSE FOR THE FIFTH GRADE  
STUDENTS OF SDN CEMOROHARJO, PAKEM DISTRICT, SLEMAN  
REGENCY**

By:

Damar Aji Wardana  
NIM 18604221060

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the implementation of character education through Physical Education course for the fifth grade students of SDN Cemoroharjo (Cemoroharjo Elementary School), Pakem District, Sleman Regency.*

*This research was a descriptive quantitative study, the method used a survey method with a questionnaire. The research population was all fifth grade students of SDN Cemoroharjo, Pakem District, Sleman Regency. The sampling technique used purposive sampling by taking 27 fifth grade students of SDN Cemoroharjo, Pakem District, Sleman Regency. The data analysis technique used the descriptive quantitative analysis with percentages.*

*Based on the results of the research, it can be concluded that the implementation of character education through the subjects of Physical Education for the fifth grade students of SDN Cemoroharjo, Pakem District, Sleman Regency is very good (81.48%), good (18.52%), moderate (0%), poor (0%), very poor (0%). The majority of fifth grade students at SDN Cemoroharjo, Pakem District, Sleman Regency are in the Very Good category.*

*Keywords: implementation, character education, Physical Education*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damar Aji Wardana  
Nim : 18604221060  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul Tas : Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Sleman, 15 Mei 2022  
Yang menyatakan,



Damar Aji Wardana  
NIM. 18604221060

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SDN CEMOROHARJO KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh

Damar Aji Wardana  
NIM 18604221060

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Mei 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PJSD



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SDN CEMOROHARJO KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

Damar Aji Wardana  
NIM 18604221060

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas  
Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 20 Juni 2022

#### TIM PENGUJI

##### Nama / Jabatan

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.

Ketua Penguji /  
Pembimbing

Heri Yogo Prayadi,  
S.Pd.Jas., M.Or.

Sekretaris

Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.  
Penguji

##### Tanda Tangan



.....  
// / 7 . 2022



.....  
// / 7 . 2022



.....  
8 / 7 . 2022

Yogyakarta, 13 Juli 2022  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suberman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## MOTTO

يُسْرًا الْعُسْرَ مَعِ إِنَّ

inna ma'al-'usri yusrā

Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."  
("Surah Al-Insyirah Ayat 6)

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَ لَا تُعَسِّرْ

*Allahumma yassir walaa tu'assir*

Artinya: "Ya Allah, mudahkanlah dan janganlah Engkau persulit."  
(QS. Al-A'raf 55)

Manusia hanya bisa berusaha, dan ALLAH yang memenuhi segalanya  
(Hadist Qudsi)

Nikmatilah prosesmu, sebab hasil membutuhkan sebuah proses  
(Damar Aji)

Jangan lupa berdoa, bersyukur, senyum, dan bahagia  
(Damar Aji)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak Dwiyono Utarto dan Ibu Sumawar tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi anaknya dan memberikan do'a restu.
2. Kakak saya Septi Wardani yang turut membantu memberikan semangat dukungan dan do'a restu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M. Kes. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M. Kes. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M. Kes., Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or., Bapak Prof. Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Ketua Pengaji, Sekretaris, dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M. Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Ketua Program Studi PJSD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal dengan selesaiannya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan Suherman, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah dan Guru Penjas SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang telah mengizinkan dan membantu dalam pengambilan data selama proses TAS ini.
7. Kedua orang tua dan kakak, beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh dan mendoakan selama proses penyusunan TAS ini.

8. Teman-teman PJSD Kelas B 2018 yang telah memberikan semangat dan dorongan selama proses penyusunan TAS ini.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan do'anya selama penyusunan TAS ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat membantu menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga dengan adanya Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Sleman, 15 Mei 2022  
Yang menyatakan,



Damar Aji Wardana  
NIM. 18604221060

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Implementasi .....	7
2. Hakikat Pendidikan Karakter .....	8
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	10
4. Prinsip Pendidikan Karakter .....	12
5. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter .....	12
6. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah .....	17
7. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	18
8. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	19
9. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran PJOK .....	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	23
 <b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel .....	25

D. Definisi Operasional Variabel.....	25
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
1. Instrumen Penelitian .....	26
2. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
 <b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	30
B. Pembahasan .....	42
C. Keterbatasan Penelitian .....	57
 <b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	58
C. Saran .....	58
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	63

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas V.....	25
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 3. Penskoran.....	28
Tabel 4. Penilaian Acuan Patokan .....	28
Tabel 5. Faktor Keseluruhan .....	30
Tabel 6. Faktor Religius .....	32
Tabel 7. Faktor Jujur .....	33
Tabel 8. Faktor Toleransi .....	34
Tabel 9. Faktor Disiplin .....	36
Tabel 10. Faktor Tanggung Jawab.....	37
Tabel 11. Faktor Peduli Lingkungan .....	38
Tabel 12. Faktor Peduli Sosial.....	40
Tabel 13. Faktor Kerja Keras .....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Faktor Keseluruhan.....	31
Gambar 2. Faktor Religius.....	32
Gambar 3. Faktor Jujur.....	33
Gambar 4. Faktor Toleransi.....	35
Gambar 5. Faktor Disiplin.....	36
Gambar 6. Faktor Tanggung Jawab.....	37
Gambar 7. Faktor Peduli Lingkungan.....	39
Gambar 8. Faktor Peduli Sosial.....	40
Gambar 9. Faktor Kerja Keras.....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin penelitian.....	64
Lampiran 2. Kuesioner dengan Angket.....	65
Lampiran 3. Kartu Bimbingan.....	67
Lampiran 4. Data Hasil Kuesioner Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang penting dan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap orang dalam proses membentuk manusia menjadi manusia, menjadikan manusia yang berakhlaq, membentuk pribadi-pribadi yang berilmu, membimbing seseorang melakukan kebaikan, menjadikan seseorang menjadi bermanfaat, serta menjadikan seseorang untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan didasarkan atas pandangan hidup (filsafat hidup), bahkan latar belakang sosiokultural setiap masyarakat, serta pemikiran psikologis tertentu (Siswoyo dkk, 2013: 1).

Permasalahan budaya dan karakter bangsa menjadi tanggung jawab semua komponen masyarakat. Pemerintah Indnesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, banyak satuan pendidikan telah melaksanakan praktik baik (*best practice*) dalam penerapan pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan dunia industri serta berbagai kelompok lainnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu secara tersurat mengenai makna dan tujuan pendidikan nasional yang mengarah pada pendidikan karakter. Pembangunan karakter individu menjadi pijakan awal untuk menciptakan manusia berkualitas sehingga nantinya dapat

berguna untuk memajukan negara. Dari tujuan pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan diselenggarakan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengembangkan dan membentuk karakter.

Pada waktu peneliti melakukan Praktik Kependidikan secara di SDN Cemoroharjo, ada beberapa peserta didik yang belum menerapkan pendidikan karakter dengan optimal misalnya faktor disiplin ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, ada yang mengerjakan tugas tidak sesuai instruksi yang diberikan oleh guru dan ada peserta didik ketika mengumpulkan tugas terlambat bahkan ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, ada peserta didik yang terlambat masuk ke sekolah. Faktor peduli lingkungan ketika peserta didik tidak menjaga kebersihan di lingkungan sekolah seperti tidak menyapu ruang kelas. Guru PJOK lebih banyak memberikan tugas kepada peserta didik. Sekolah mengalami kesulitan mendidik pesertanya agar menjadi pemelajar yang gigih, mandiri, dan tak kenal lelah. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga pikiran yang tajam dan jernih, perilaku, tutur kata, sikap yang anggun dan etis, serta memiliki mental baja untuk berhasil dan berprestasi yang semua itu terangkum di dalam pendidikan karakter. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah.

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional telah terintegrasi di berbagai mata pelajaran salah satunya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran PJOK sangat menarik untuk dihubungkan dengan pendidikan karakter karena peserta didik harus hadir tepat waktu di jam pertama,

mematuhi peraturan dalam pembelajaran PJOK. Hal ini merupakan suatu bukti dimana mata pelajaran PJOK berperan aktif dalam membentuk karakter bangsa. Menurut Rosdiani (2013: 144) salah satu tujuan mata pelajaran PJOK adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan sebuah penanaman modal jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diinginkan akan dicapai dalam kurun waktu yang cukup lama. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mata pelajaran PJOK memang sangat erat kaitannya dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Peserta didik dituntut untuk selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik harus datang tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran teori maupun praktik dengan baik. Selain itu peserta didik juga harus bertanggung jawab dengan tugas teori maupun praktik yang diberikan oleh guru. Mengingat pendidikan karakter saat ini, tentu akan menarik apabila dilakukan peneliti terkait seberapa baik pengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK.

Olahraga diyakini dapat membentuk karakter, meskipun hingga kini masih ada pendapat yang pro dan yang kontra. Sebagian orang meyakini akan kebenaran pernyataan “*sport builds character*” yang disertai dengan bukti-bukti kuat, dan sebagian lagi menangkal pernyataan tersebut, yang juga disertai bukti-bukti yang meyakinkan. Oleh karena itu, Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan guru PJOK sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan pendidikan karakter melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter yang kurang optimal.
2. Lunturnya moral dan identitas kebangsaan pada generasi muda, khususnya peserta didik seiring berkembangnya efek globalisasi dan modernisasi.
3. Guru kesulitan dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik sesuai dengan materi pelajaran.
4. Guru lebih banyak memberikan tugas dari pada memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter pada peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu di teliti. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah tersebut dapat tersebut dapat dirumuskan “bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti ini adalah untuk menggambarkan Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan dalam menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Khususnya pada pendidikan karakter, pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penelitian ini mengkhususkan dalam pendidikan karakter. Hal ini tentunya akan menambah informasi mengenai pendidikan karakter.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat pengetahuan mengenai penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Implementasi**

Arti kata implementasi tidaklah hal yang baru dalam dunia pembelajaran, setiap guru setelah melaksanakan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut supaya sukses menggapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Secara umum, implementasi merupakan kegiatan ataupun pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dengan matang, teliti serta terperinci. Jadi, implementasi dilakukan bila sudah ada perencanaan yang baik serta matang, ataupun suatu rencana yang sudah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.

Menurut Mulyasa (2014: 99) implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Sedangkan menurut Hamalik (2017: 237) implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap.

Jadi dapat disimpulkan yang diartikan implementasi yaitu suatu proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang mengaitkan hubungan siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas

ataupun diluar kelas. Guru juga wajib mengorganisasikan pembelajaran yang pas, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetisi secara efisien.

## **2. Hakikat Pendidikan Karakter**

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani. Maka, banyak ahli membahas definisi pendidikan tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan karena antara satu definisi dengan definisi yang lain sering terjadi perbedaan (Kurniawan, 2020) .

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai tonggak atau poros dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat. Begitu pula dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter menjadi unsur pokok untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus mampu menjadi wadah dalam membentuk karakter setiap insan sehingga akan melahirkan seseorang yang kompeten sekaligus berbudi pekerti.

Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya. Sementara watak merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik. Budi pekerti juga mengandung watak moral yang baku dan melibatkan keputusan berdasarkan nilai-nilai hidup. Watak seseorang dapat dilihat pada perilakunya uang di atur oleh usaha dan kehendak berdasarkan hati nurani sebagai pengendali bagi penyesuaian diri dalam hidup

bermasyarakat. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona, 2013: 34).

Menurut Megawang dalam Kesuma dkk (2012: 5) Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan nilai positif kepada lingkungannya.

Menurut Manullang (2013: 7) pembentukan karakter seseorang menjadi tujuan utama dari berbagai aktivitas pendidikan. Penanaman dan pembentukan karakter menjadi langkah nyata dalam mewujudkan manusia yang berkarakter mulia sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah melalui Kemendikbud mencanangkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Program PPK) di sekolah. Definisi dari Penguatan Pembentukan Karakter (PPK) dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 yakni: Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Untuk menciptakan program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru guna mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Tugas kepala sekolah ialah mendesain budaya sekolah guna menjadi ciri khas dan keunggulan sekolah, sedangkan tugas guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam

pembelajaran di kelas serta mampu mengelola manajemen kelas agar program penguatan pendidikan karakter dapat terwujud (Rumah juara, 2017).

Mengingat pentingnya penguatan pendidikan karakter ini di era 4.0 yang mungkin di sisi humanis akan sedikit hilang maka perlu diadakannya kerjasama antara berbagai pihak termasuk diantaranya adalah pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan. Dimana di era ini terjadi perubahan peradaban masyarakat yang ditandai dengan berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, kemasyarakatan termasuk juga pendidikan. Guru sebagai sumber ilmu juga harus mengerti teknologi yang berkembang pada saat ini supaya bisa membimbing ataupun mengarahkan peserta didik supaya tidak terjerumus pada teknologi yang modern pada saat ini (Wijanarti, Degeng, & Untari, 2019).

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional yang hanya dapat dilakukan melalui pendidikan karakter untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pendidikan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Dalam artinya, pendidikan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya bermasyarakat, dan budaya bangsa.

Menurut Zubaedi (2012:8) pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Menurut Perpres No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan sebagai berikut:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

#### **4. Prinsip Pendidikan Karakter**

Secara umum, pendidikan merupakan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengalaman yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Zaini, 2013: 5-6).

#### **5. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan

karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, Tujuan Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional

yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Menurut Zubaedi (2015: 73) keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti berikut:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran gama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta meyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan smengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.

## **6. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pada dasarnya penerapan pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam segala aspek di sekolah baik kurikulum sekolah ataupun penunjang lainnya seperti lingkungan, sarana prasarana, dan kebijakan. Terlebih lagi menegaskan lagi bahwa pendidikan karakter lebih menekankan kepada proses yang terintegrasi pada kurikulum sekolah. Ada empat cara yang ditempuh dalam penerapan pendidikan karakter; 1). Menerapkan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah baik mata pelajaran wajib ataupun muatan lokal; 2). Menerapkan kedalam kegiatan harian non pelajaran seperti upacara wajib, upacara hari-hari besar, acara keagamaan, dan acara yang bersifat *Insidental*; 3). Merencanakan dalam program sekolah jangka pendek dan jangka panjang; 4). Mensosialisasikan kepada semua elemen sekolah terutama kepada keluarga siswa dengan demikian penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak lepas dari peran seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, guru sebagai

eksekutor dari program, orang tua sebagai daya dukung di rumah, komite sebagai jembatan antara program sekolah dan orang tua memiliki peran masing-masing dalam penerapan Pendidikan karakter. Dalam hal ini guru memiliki peran terpenting dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah karena guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa (Sutisna, Indraswati, Sobri, 2019: 29-33)

## **7. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga dan non olahraga. Melalui Pendidikan Jasmani, peserta didik disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Menurut Komarudin (2016: 69) Pendidikan Jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek physical, psychomotor, cognitif, dan aspek afektif.

Menurut Rosdiani (2013: 63) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional.

Jadi dapat disimpulkan yang diartikan pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas jasmani yang yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi yang dilakukan secara sadar baik secara perorangan maupun sebagai masyarakat agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri.

## **8. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Berdasarkan pemahaman hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang meliputi berbagai aktivitas jasmani dan olahraga hanya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Secara rinci tujuan pendidikan terdapat pada UU No. 20 Th. 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan PJOK kontemporer secara umum adalah membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi yang diperlukan untuk

berpartisipasi dalam aktivitas fisik sepanjang umur mereka (Walton, Fisset, & Wuest, 2018, 38). Sedangkan menurut Hidayatullah (2012: 7) tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani.

## **9. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran PJOK**

Pendidikan karakter khususnya di Indonesia secara umum menggunakan dua strategi pengembangan, yaitu strategi pengembangan karakter secara makro dan strategi pengembangan karakter secara mikro. Strategi Pengembangan Karakter secara Makro artinya keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Adapun Strategi Pengembangan Karakter secara Mikro berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara *holistic* (*the whole school reform*). Sekolah sebagai leading sekto, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah ( Nugraha, 2016).

Delapan tahun yang lalu, pemerintah mulai merancang dan memberlakukan kurikulum 2013 yang diharapkan mampu mengembangkan karakter siswa di sekolah. Dalam implementasinya, kurikulum 2013 sangat menekankan aspek karakter dalam setiap mata pelajaran. Sebagai bagian dari kurikulum di jenjang pendidikan formal, mata pelajaran PJOK juga diharuskan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Dalam ruang lingkup pembelajaran PJOK, Guru

PJOK bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswanya dengan berbagai aktivitas pendidikan jasmani dengan mengutamakan nilai-nilai karakter didalamnya, tidak hanya kemampuan motoriknya saja (Endriandi *et al.*, 2017). Disisi lain, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) telah dikembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan ranah afektif (karakter) tersebut.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang memiliki kesesuaian atau relevansi terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arifanti Mardi Astuti 2020 yakni mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan *mix method*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter melalui PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat

SD N se-Kecamatan Wates berada pada kategori baik. Guru PJOK sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter dengan sangat baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faizal Yuda 2020 yakni mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Teknologi Informasi di SMA/SMK se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK berbasis teknologi informasi di SMA/ SMK/ MA se- Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berjalan dengan baik atau tidak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK berbasis teknologi informasi di SMA/SMK se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo berada dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari masing-masing kategori, seperti pada perencanaan pembelajaran sebagian telah menyusun RPP dengan memuat pendidikan karakter sesuai dengan kondisi pandemic *Covid-19*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter merupakan keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki kepribadian kreatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran dengan pendidikan karakter guru dituntut untuk mengetahui potensi masing-masing peserta didik, sehingga tujuan dari pendidikan karakter seperti jujur, toleransi, religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan kerja keras dapat tercapai.

Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK menuntut guru agar dapat dapat menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter tanpa suatu halangan sesuai dengan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran , dan penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam penilaian karakter melalui mata pelajaran PJOK dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian karakter selama proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan keterlaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2017: 3) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa, dan lainnya.

Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode Penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan Angket.

#### **B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016: 135) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 27.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh Sugiyono (2017: 85). Sampel yang di ambil oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Berikut daftar jumlah peserta didik kelas V SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

**Tabel 1. Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas V**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	17

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 55) variabel adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian ini adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang dapat menimbulkan dampak dalam implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner melalui Angket.

## **E. Intrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data (Sugiyono 2016: 92). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			+	-
Implementasi Pendidikan Karakter	Religius	1. Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran 2. Peserta didik melaksanakan ibadah di sekolah sesuai agama yang dianutnya 3. Peserta didik mengganggu ibadah pemeluk agama lain 4. Peserta didik mengucapkan salam ketika guru memberikan salam	1 2 4	3
		5. Peserta didik mengakui kesalahan yang dilakukan 6. Peserta didik jujur dalam perkataan 7. Peserta didik jujur dalam perbuatan 8. Peserta didik mencontek pada saat ujian	5 6 7	8
		9. Peserta didik menghargai pendapat orang lain 10. Peserta didik mengakui kekalahan dari tim lain dalam permainan olahraga 11. Peserta didik menghargai keputusan yang dibuat oleh guru 12. Peserta didik mengejek teman satu kelas	9 10 11	12
		13. Peserta didik masuk sekolah tepat waktu 14. Peserta didik bolos pada saat jam pelajaran berlangsung 15. Peserta didik memakai seragam sekolah dengan rapi 16. Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu	13 15 16	14
	Tanggung Jawab	17. Peserta didik menyelesaikan tugas dari guru dengan baik 18. Peserta didik mengembalikan peralatan olahraga setelah dipakai 19. Peserta didik melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan 20. Peserta didik mengerjakan ujian dengan baik	17 18 19 20	
		21. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah 22. Peserta didik membuang sampah sembarangan 23. Peserta didik merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah 24. Peserta didik merawat tanaman di lingkungan sekolah	21 22 23	
		25. Peserta didik membantu teman saat mengalami kesulitan 26. Peserta didik berbuat kasar terhadap teman 27. Peserta didik peduli terhadap teman yang mengalami musibah 28. Peserta didik menjenguk teman yang sedang sakit	25 27 28	26
		29. Peserta didik rajin belajar di sekolah 30. Peserta didik bekerja keras demi menggapai cita-cita 31. Peserta didik semangat dalam pembelajaran 32. Peserta didik mengerjakan ujian sendiri tanpa menyontek teman	29 30 31 32	
Jumlah				32

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Peneliti menghubungi guru PJOK SDN Cemoroharjo, kemudian peneliti datang ke sekolah dan meminta waktunya untuk menyebarkan kuesioner berbentuk angket kepada peserta didik kelas v untuk mengisinya, setelah peserta didik mengisi kuesioner peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner dan menganalisisnya. Kuesioner yang disusun terdiri 4 butir pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut memiliki jenis pertanyaan positif dan negatif. Untuk skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Penskoran**

Pilihan Jawaban	+	-
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

## **3. Teknik Analisi Data**

Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4. Penilaian Acuan Patokan**

Perse (%)	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Kurang
19% ke bawah	Sangat Kurang

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif dengan data statistik yang digunakan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Rumus persentase pada setiap pertanyaan dihitung menggunakan rumus Anas Sudijono (2011: 43) yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi penelitian implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas v. Selanjutnya hasil jawaban pertanyaan tersebut dianalisis dengan rumus *persentase*. Hasil analisis perbutir soal yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

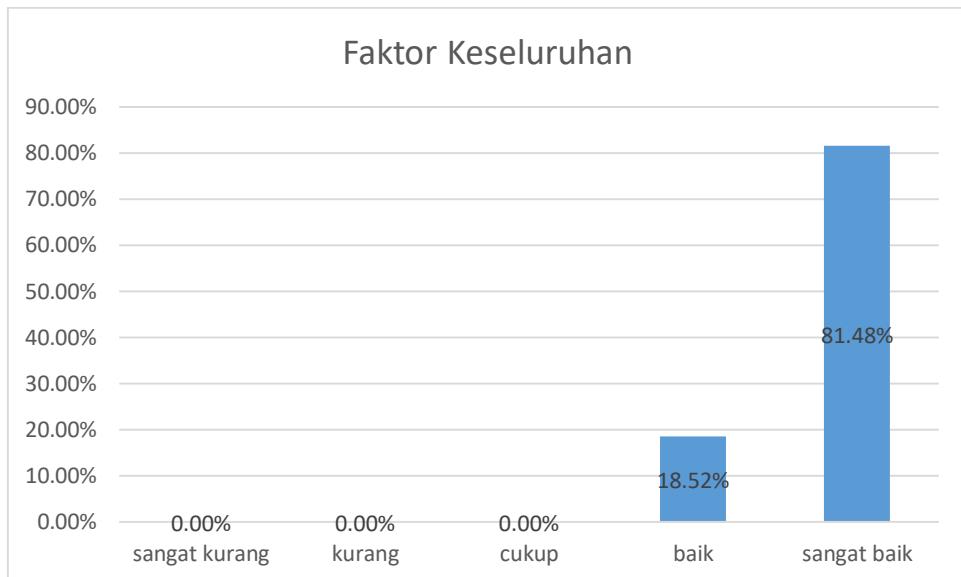
1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Faktor Keseluruhan**

Persen %	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100%	sangat baik	22	81,48%
60-79%	baik	5	18,52%
40-59%	cukup	0	0,00%
20-39%	kurang	0	0,00%
19-0%	sangat kurang	0	0,00%
jumlah		27	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran pendidikan karakter yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:



**Gambar 1. Faktor Keseluruhan**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (81,48%), baik (18,52%), cukup (0%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor keseluruhan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori “sangat baik”.

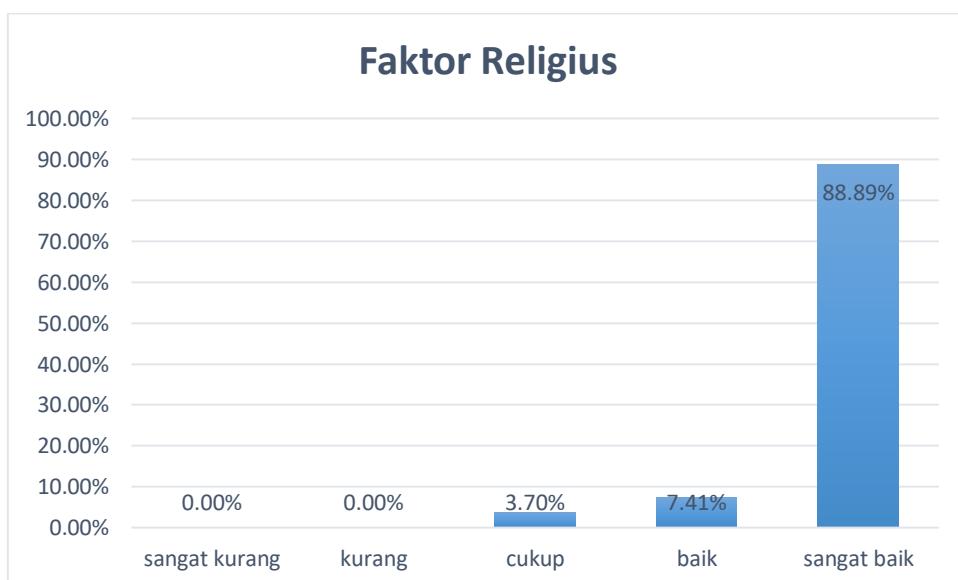
- a. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dari Faktor Religius.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor religius pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Faktor Religius**

Persen%	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100%	sangat baik	24	88,89%
60-79%	baik	2	7,41%
40-59%	cukup	1	3,70%
20-39%	kurang	0	0,00%
19-0%	sangat kurang	0	0,00%
jumlah		27	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran pendidikan karakter yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:



**Gambar 2. Faktor Religius**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (88,89%), baik (7,41%), cukup (3,70%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor religius implementasi pendidikan karakter

melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori “sangat baik”.

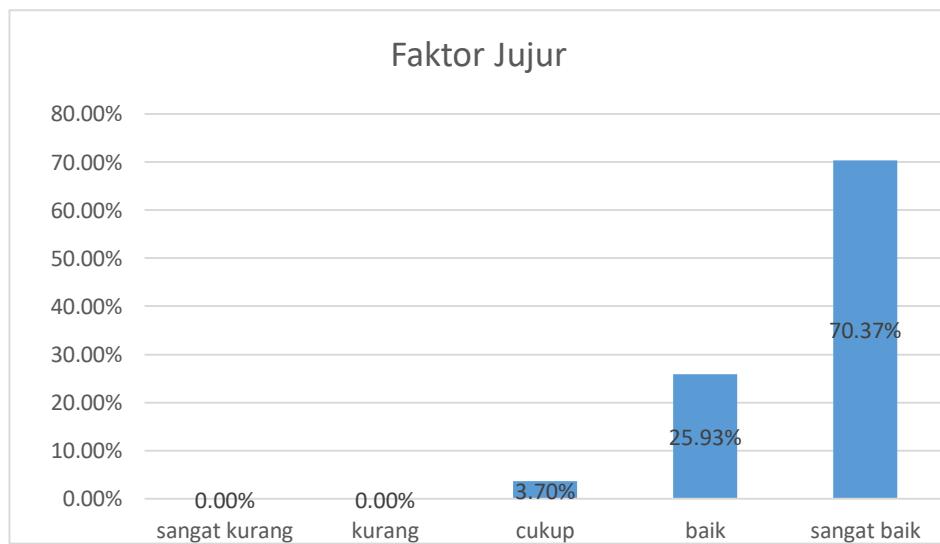
b. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dari Faktor Jujur.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor jujur pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Faktor Jujur**

Persen%	Kategori	Frekuensi	Percentase %
80-100%	sangat baik	19	70,37%
60-79%	baik	7	25,93%
40-59%	cukup	1	3,70%
20-39%	kurang	0	0,00%
19-0%	sangat kurang	0	0,00%
jumlah		27	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran pendidikan karakter yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:



**Gambar 3. Faktor Jujur**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (70,37%), baik (25,93%), cukup (3,70%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor jujur implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori “Sangat Baik”.

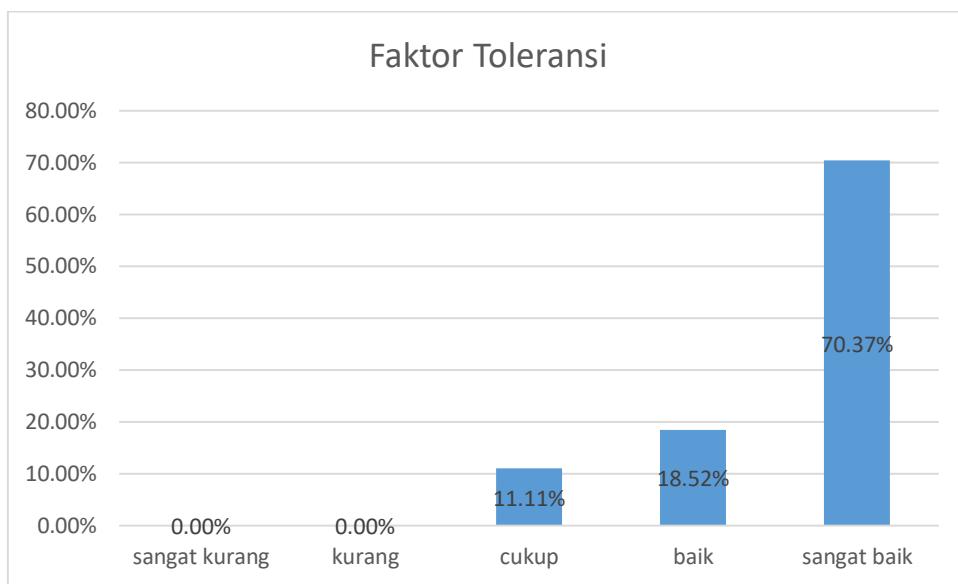
- c. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dari Faktor Toleransi.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor toleransi pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Faktor Toleransi**

Persen%	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100%	sangat baik	19	70,37%
60-79%	baik	5	18,52%
40-59%	cukup	3	11,11%
20-39%	kurang	0	0,00%
19-0%	sangat kurang	0	0,00%
jumlah		27	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran pendidikan karakter yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:



**Gambar 4. Faktor Toleransi**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (70,37%), baik (18,52%), cukup (11,11%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor toleransi implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas v di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori “Sangat Baik”.

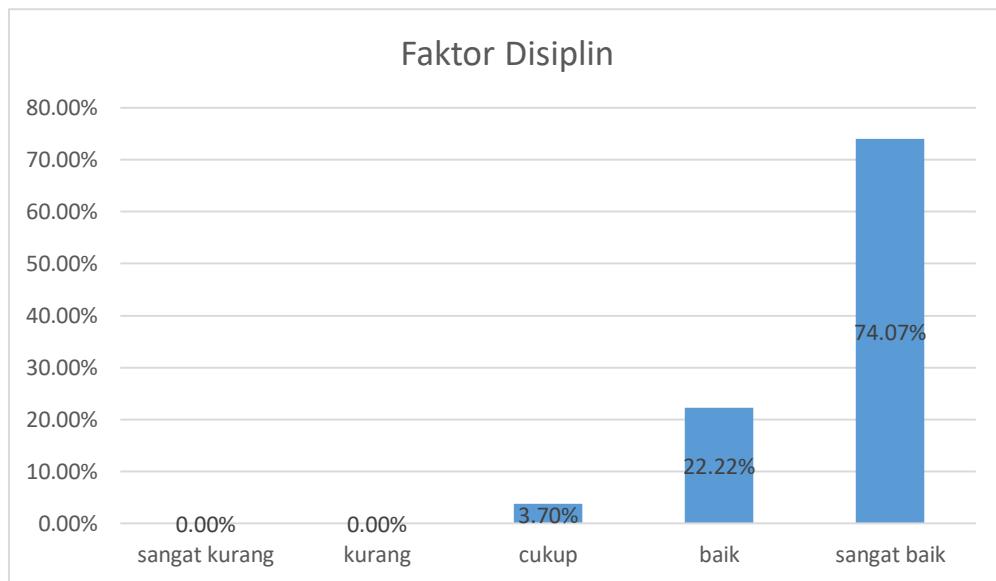
d. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dari Faktor Disiplin.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor disiplin pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Faktor Disiplin**

Persen%	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100%	sangat baik	20	74,07%
60-79%	baik	6	22,22%
40-59%	cukup	1	3,70%
20-39%	kurang	0	0,00%
19-0%	sangat kurang	0	0,00%
	jumlah	27	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran pendidikan karakter yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:

**Gambar 5. Faktor Disiplin**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (74,07%), baik (22,2%), cukup (3,70%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor disiplin implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas v di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori “Sangat Baik”.

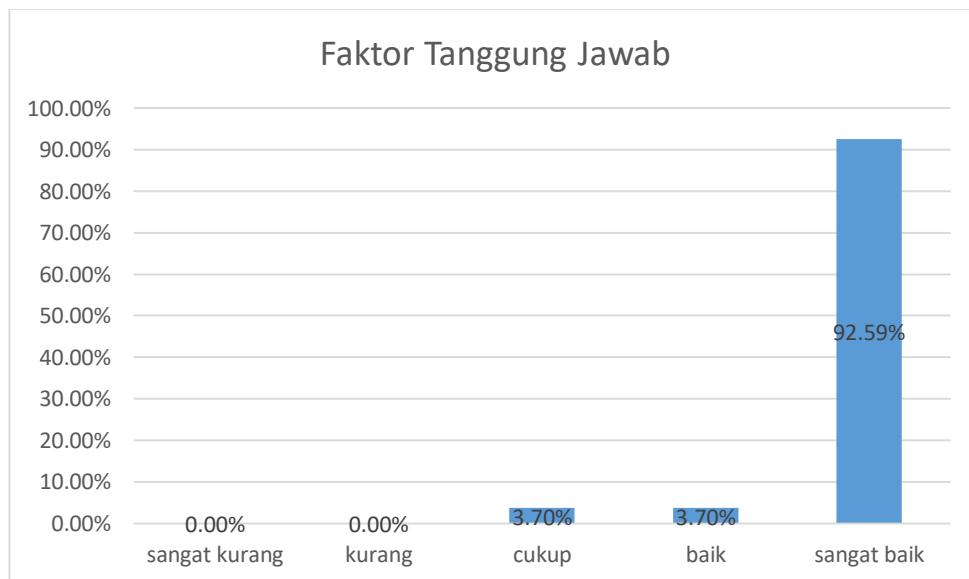
e. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dari Faktor Tanggung Jawab.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor tanggung jawab pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Faktor Tanggung Jawab**

Persen%	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100%	sangat baik	25	92,59%
60-79%	baik	1	3,70%
40-59%	cukup	1	3,70%
20-39%	kurang	0	0,00%
19-0%	sangat kurang	0	0,00%
jumlah		27	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran pendidikan karakter yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:



**Gambar 6. Faktor Tanggung Jawab**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas

V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (92,59%), baik (3,70%), cukup (3,70%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor tanggung jawab implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori “Sangat Baik”.

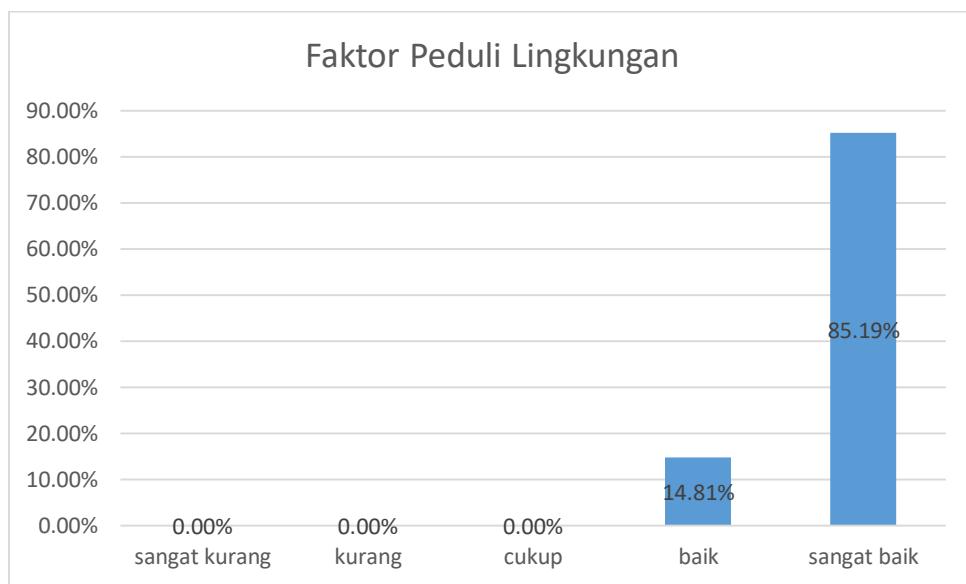
f. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dari Faktor Peduli Lingkungan.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor peduli lingkungan pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Faktor Peduli Lingkungan**

Persen%	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100%	sangat baik	23	85,19%
60-79%	baik	4	14,81%
40-59%	cukup	0	0,00%
20-39%	kurang	0	0,00%
19-0%	sangat kurang	0	0,00%
jumlah		27	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran pendidikan karakter yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:



**Gambar 7. Faktor Peduli Lingkungan**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (85,19%), baik (14,81%), cukup (0%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor peduli lingkungan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas v di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori “Sangat Baik”.

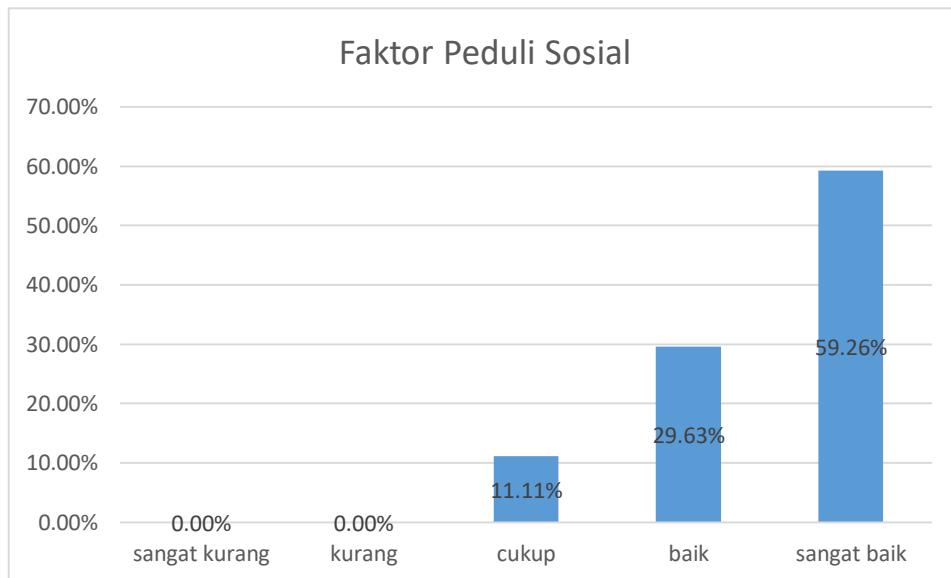
g. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dari Faktor Peduli Sosial.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor peduli sosial pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 12. Faktor Peduli Sosial**

Persen%	Kategori	Frekuensi	Percentase %
80-100%	sangat baik	16	59,26%
60-79%	baik	8	29,63%
40-59%	cukup	3	11,11%
20-39%	kurang	0	0,00%
19-0%	sangat kurang	0	0,00%
jumlah		27	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran pendidikan karakter yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:



**Gambar 8. Faktor Peduli Sosial**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (59,26%), baik (29,63%), cukup (11,11%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor peduli sosial implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas

v di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori “Sangat Baik”.

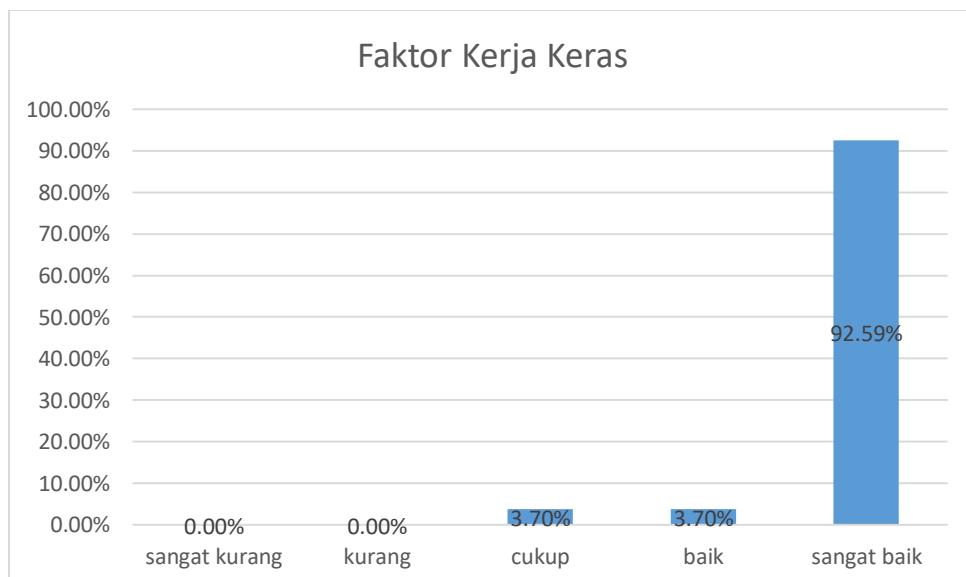
- h. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dari Faktor Kerja Keras.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor kerja keras pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 13. Faktor Kerja Keras**

Persen%	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100%	sangat baik	25	92,59%
60-79%	baik	1	3,70%
40-59%	cukup	1	3,70%
20-39%	kurang	0	0,00%
19-0%	sangat kurang	0	0,00%
	jumlah	27	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran pendidikan karakter yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:



**Gambar 9. Faktor Kerja Keras**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (92,59%), baik (3,70%), cukup (3,70%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor kerja keras implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori “Sangat Baik”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas v di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman menggunakan kuesioner berupa angket yang dibagikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban pertanyaan pada instrumen penelitian yang diisi oleh responden yaitu 27 peserta didik kelas V SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dapat dijabarkan sebagaimana uraian berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman mulai dari faktor religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan kerja keras sangat baik.

Peran Guru PJOK sudah terlaksana dengan sangat baik akan menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Contoh implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PJOK seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, melaksanakan ibadah sholat dzuhur bagi yang beragama muslim, mengucapkan salam ketika guru memberikan salam, peserta didik jujur ketika melakukan kesalahan yang dilakukannya, menghargai keputusan yang dibuat oleh guru, bertanggung jawab menyelesaikan tugas dari guru, selalu menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, tidak berbuat kasar terhadap teman satu kelas, dan selalu rajin belajar untuk menggapai cita-cita.

## 2. Faktor Religius

Faktor Religius merupakan faktor pertama dalam variabel implementasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis pada faktor religius implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman sangat baik (88,89%) frekuensi 24 peserta didik, baik (7,41%) frekuensi 2 peserta didik, cukup (3,70%) frekuensi 1 peserta didik, kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik, sangat kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik. Dengan hasil ini implementasi pendidikan karakter peserta didik pada faktor religius sangat baik.

Implementasi pendidikan religius kelas V sangat baik, Tetapi dalam penerapannya masih ada peserta didik yang belum menerapkannya secara optimal, seperti tidak melaksanakan ibadah sholat dzuhur, ada yang kadang-kadang tidak berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Dalam

pembelajaran PJOK guru memberikan keteladann dengan menerapkan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, mengcuapkan salam ketika guru memberikan salam, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur. Hal tersebut menjadi kebiasaan yang baik guna terbentuknya nilai pendidikan karakter religius di sekolah.

Menurut Kurniawan (2016: 127-128) seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan didik yang belum melaksanakannya didik yang belum melaksanakan ibadah sholat dzuhur secara optimal, masih ada pesertaTuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didii di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika. Kegiatan religius ini dapat dijabarkan menjadi indikator seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan ibadah di sekolah sesuai agama yang dianutnya, tidak menggangu ibadah pemeluk agama lain, dan menjawab salam ketika guru memberikan salam.

### 3. Faktor Jujur

Faktor Jujur merupakan faktor kedua dalam variabel implementasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis pada faktor jujur implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman sangat baik sangat baik (70,37%) frekuensi 19 peserta didik, baik (25,93%) frekuensi 7 peserta didik, cukup (3,70%) frekuensi 1 peserta didik, kurang (0%)

frekuensi 0 peserta didik, sangat kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik. Dengan hasil ini implementasi pendidikan karakter peserta didik pada faktor jujur sangat baik.

Implementasi pendidikan karakter jujur kelas V sangat baik, tetapi dalam penerapannya peserta didik belum melaksanakannya secara optimal, misalnya seperti peserta didik masih mencontek temannya pada saat ujian, tidak mengakui kesalahan jika berkata dan berbuat sesuatu yang negatif, tidak mengakui kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Sekolah dalam penerapannya menerapkan kantin kejujuran, yaitu jika peserta didik membeli barang, makanan/minuman di kantin kejujuran peserta didik harus membayar sesuai harga yang sudah tertera dan tidak boleh melakukan kebohongan dengan membayar tidak dengan harga yang sudah tertera. Dalam pembelajaran PJOK Guru memberikan pemahaman tentang sikap kejujuran pada saat melakukan permainan olahraga dan tidak boleh melakukan kecurangan, peserta didik tidak boleh berkata dan bertindak membohongi dirinya sendiri maupun orang lain, guru memberikan pemahaman ketika ujian tidak boleh mencontek, guru juga memberikan pemahaman jika melakukan kesalahan harus mengakui kesalahannya dan tidak menghindari dari masalah yang dilakukan. Peran guru sangat penting dalam menerapkan sikap kejujuran terhadap peserta didik dapat memberikan kepercayaan terhadap orang lain.

Menurut Yaumi (2014) jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap

orang, tidak hanya peting bagi pelajar, santri maupun mahasiswa. Sebab kejujuran amat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat ataupun bangsa. Dalam pergaulan masyarakat, kejujuran akan mendatangkan kedamaian ketenangan batin, bahkan kebahagiaan bagi seseorang. Kegiatan jujur ini dapat di jabarkan menjadi indikator seperti mengakui kesalahan yang dilakukan, jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, dan mencontek saat melaksanakan ujian.

#### 4. Faktor Toleransi

Faktor Toleransi merupakan faktor ketiga dalam variabel implementasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis pada faktor toleransi implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman sangat baik sangat baik (70,37%) frekuensi 19 peserta didik, baik (18,52%) frekuensi 5 peserta didik, cukup (11,11%) frekuensi 3 peserta didik, kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik, sangat kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik. Dengan hasil ini implementasi pendidikan karakter peserta didik pada faktor toleransi sangat baik.

Implementasi pendidikan karakter toleransi kelas V sangat baik, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum menerapkannya secara optimal, masih ada peserta didik yang kurang bertoleransi terhadap teman, ada yang mengejek temannya, tidak menghargai teman yang sedang berpendapat, jika ada guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran peserta didik ada yang sibuk dan gaduh sama temannya. Dalam upayanya guru menerapkan

pendidikan toleransi kepada peserta didik dengan membuat diskusi kelompok, ditengah pembelajaran membiasakan peserta didik menghargai pendapat orang lain, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di kelas maupun lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran PJOK guru mengajak siswa untuk saling menghargai ketika menerima kekealahan dalam permainan olahraga, saling menjunjung sportivitas antara teman satu dengan teman yang lain dan menghargai keputusan yang dibuat oleh guru. Hal tersebut dapat mewujudkan karakter toleransi peserta didik yang baik.

Menurut Poerwadarminta (2012) toleransi sebagai sikap ataupun tindakan yang memberikan kebebasan dan memperbolehkan orang lain untuk memiliki, pendapat, keyakinan, pilihan, agama, dan keputusan sesuai dengan pilihannya walaupun tidak sesuai dengan kita. Toleransi pada dasarnya ditujukan guna memberikan latihan untuk dilakukan memberikan manfaat dan dikembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat merupakan tujuan penting dari pendidikan toleransi dikalangan peserta didik di sekolah maupun kelompok sosial (Murdiono, 2012). Kegiatan toleransi ini dapat dijabarkan menjadi indikator seperti menghargai pendapat orang lain, mengakui kekalahan dari tim lain dalam permainan olahraga, dan menghargai keputusan yang dibuat oleh guru.

## 5. Faktor Disiplin

Faktor Disiplin merupakan faktor keempat dalam variabel implementasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis pada faktor disiplin implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman sangat baik sangat baik (74,07%) frekuensi 20 peserta didik, baik (22,22%) frekuensi 6 peserta didik, cukup (3,70%) frekuensi 1 peserta didik, kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik, sangat kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik. Dengan hasil ini implementasi pendidikan karakter peserta didik pada faktor disiplin sangat baik.

Implementasi pendidikan karakter disiplin kelas V sangat baik, tetapi dalam penerapannya peserta didik belum melaksanakannya secara optimal, masih ada peserta didik yang sering terlambat masuk sekolah dan terlambat menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu, peserta didik tidak memakai seragam dengan rapi. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian pihak sekolah dan guru untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin. Dalam pembelajaran PJOK guru berupaya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan seperti datang tepat waktu pada saat mulai pemebelajaran PJOK, sekolah menetapkan jam masuk pelajaran pukul 07.30 wib dan ketika bel sekolah berbunyi peserta didik langsung masuk ke kelas, guru juga memberi keteladanan kepada peserta didik dengan mengenakan seragam olahraga dengan rapi dan mengikuti aturan permainan yang dibuat oleh guru. Guru juga memberikan perintah kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, hal tersebut untuk membiasakan peserta didik untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin dan peserta didik jadi termotivasi untuk selalu melakukan kedisiplinan di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Menurut Anneahira (2012) dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik sedini mungkin. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang. Fungsi disiplin belajar sangat diperlukan, apabila siswa dapat mendisiplinkan diri maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran atau tantangan. Kegiatan disiplin ini dapat dijabarkan menjadi indikator seperti masuk sekolah tepat waktu, bolos pada saat jam pelajaran, memakai seragam sekolah dengan rapi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

## 6. Faktor Tanggung Jawab

Faktor Tanggung Jawab merupakan faktor kelima dalam variabel implementasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis pada faktor tanggung jawab implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman sangat baik sangat baik (92,59%) frekuensi 25 peserta didik, baik (3,70%) frekuensi 1 peserta didik, cukup (3,70%) frekuensi 1 peserta didik, kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik, sangat kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik. Dengan hasil ini implementasi pendidikan karakter peserta didik pada faktor tanggung jawab sangat baik.

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V sangat baik, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum terlaksana secara optimal. Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan peserta didik dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari guru. Ada peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan mengerjakan tugas tidak sesuai yang di arahkan oleh guru. Setelah melakukan pembelajaran PJOK ada peserta didik yang tidak ikut mengembalikan peralatan olahraga setelah dipakai dan tidak melaksanakan jadwal piket yang sudah ditentukan. Peserta didik yang bertanggung jawab seharusnya mampu mengikuti proses pemebelajaran dengan baik di sekolah. Karakter tanggung dalam diri peserta didik masih belum terbentuk secara optimal. Dalam pembelajaran PJOK guru sudah menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab dengan baik misalnya seperti mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, mengingatkan jadwal piket sesuai yang sudah di tentukan, mengembalikan peralatan olahraga yang telah dipakai. Hal tersebut tentunya sangat penting bagi peserta didik untuk menjalankan tugas dari guru dengan baik.

Menurut Rochmah (2016) tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia, penting bagi siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas dan tugas pembelajaran. Sedangkan menurut Nuroniyah (2018) siswa yang bertanggung jawab memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu, kurang kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan perilaku siswa yang

betranggung jawab dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kegiatan tanggung jawab ini dapat dijabarkan menjadi indikator seperti menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, mengembalikan peralatan olahraga setelah dipakai, melaksanakan piket sesuai jadwal yang ditentukan, dan mengerjakan ujian dengan baik.

## 7. Faktor Peduli Lingkungan

Faktor Peduli Lingkungan merupakan faktor keenam dalam variabel implementasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis pada faktor peduli lingkungan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman sangat baik sangat baik (85,19%) frekuensi 23 peserta didik, baik (14,81%) frekuensi 4 peserta didik, cukup (0%) frekuensi 0 peserta didik, kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik, sangat kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik. Dengan hasil ini implementasi pendidikan karakter peserta didik pada faktor peduli lingkungan sangat baik.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan kelas V sangat baik, guru membuat jadwal piket dan membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenis sampah tersebut, melakukan gotong royong, memberi arahan kepada peserta didik agar merawat tanaman dan tidak merusaknya di lingkungan sekolah, tetapi masih ada peserta didik yang belum menerapkan nya secara optimal, masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, mencoret-coret atau merusak fasilitas yang ada di sekolah, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran

PJOK guru menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan seperti jangan membuang sampah sembarangan, membersihkan peralatan dan tempat yang digunakan setelah melakukan praktek olahraga.

Dengan adanya penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan harapannya peserta didik sadar akan kepeduliaannya terhadap lingkungan di sekolah sehingga dapat terwujudnya pembelajaran yang bersih dan nyaman.

Menurut Pratiwi (2015: 31) pembudayaan karakter peduli lingkungan bisa dilakukan melalui kegiatan pembuangan sampah pada tempatnya, kegiatan satu hari bersih sampah, dan membuat jadwal menyapu. Dengan adanya karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan. Nilai peduli lingkungan tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa program yang dibentuk secara khusus untuk melatih dan membiasakan siswa berperilaku baik terhadap lingkungan sekitranya. Kegiatan peduli lingkungan ini dapat dijabarkan menjadi indikator seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tidak merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, dan merawat tanaman di lingkungan sekolah.

## 8. Faktor Peduli Sosial

Faktor Peduli Sosial merupakan faktor ketujuh dalam variabel implementasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis pada faktor peduli sosial implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem

Kabupaten Sleman sangat baik sangat baik (59,26%) frekuensi 16 peserta didik, baik (29,63%) frekuensi 8 peserta didik, cukup (11,11%) frekuensi 3 peserta didik, kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik, sangat kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik. Dengan hasil ini implementasi pendidikan karakter peserta didik pada faktor peduli sosial sangat baik.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial kelas V sangat baik, tetapi dalam penerapannya masih banyak peserta didik yang belum menerapkannya secara optimal. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang peduli terhadap temannya ketika sedang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang tidak menjenguk temannya yang sedang sakit, tentunya dalam penerapan peduli sosial di kelas maupun di sekolah masih jauh dari kenyataan. Dalam pembelajaran PJOK guru menerapkan pendidikan sosial seperti memberikan arahan ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan olahraga hendaknya peserta didik saling membantu agar peserta yang mengalami kesulitan bisa melakukan nya dengan baik. Guru juga memberikan arahan jika tidak boleh mengejek atau berbuat kasar terhadap teman satu kelas, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu satu sama lain. Dengan penerapan pendidikan karakter peduli sosial harapannya peserta didik dapat menerapkannya di kelas maupun di lingkungan sekolah dengan baik dan menjadi peserta didik yang berguna terhadap teman-temannya.

Menurut Tabi'in (2017: 43) peduli sosial merupakan perasaan bertanggungjawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana

seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Sebagai makhluk sosial, interaksi yang baik terhadap sesama sangat diperlukan terutama kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan, agar tercapai kehidupan yang harmonis antar sesama. Sedangkan menurut Busyaeri (2016) sikap peduli sosial adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Kegiatan peduli sosial ini dapat dijabarkan menjadi indikator seperti membantu teman saat mengalami kesulitan, berbuat kasar terhadap teman, peduli terhadap teman yang mengalami musibah, dan menjenguk teman yang sedang sakit.

#### 9. Faktor Kerja Keras

Faktor Kerja Keras merupakan faktor ketujuh dalam variabel implementasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis pada faktor kerja keras implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman sangat baik sangat baik (92,59%) frekuensi 25 peserta didik, baik (3,70%) frekuensi 1 peserta didik, cukup (3,70%) frekuensi 1 peserta didik, kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik, sangat kurang (0%) frekuensi 0 peserta didik. Dengan hasil ini implementasi pendidikan karakter peserta didik pada faktor kerja keras sangat baik.

Implementasi pendidikan karakter kerja keras kelas V sangat baik, tetapi dalam penerapannya peserta didik belum menerapkannya secara optimal, masih ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang tidak bersungguh-sungguh dalam medengarkan dan

memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, ada peserta didik yang kurang rajin dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dan masih ada peserta didik yang menyontek temannya ketika saat ujian. Kerja keras seharusnya diterapkan oleh peserta didik guna mencapai tujuan yang ingin dicapainya, karena tanpa kerja keras tujuan tersebut tidak dapat terwujud. Dalam pembelajaran PJOK guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter kerja keras seperti tidak menyerah dalam memenangkan pertandingan olahraga, selalu bersemangat dalam melakukan permainan olahraga, guru selalu memotivasi peserta didiknya agar apa yang harus dicapai membutuhkan kerja keras. Tentunya dalam hal tersebut peserta didik jadi termotivasi untuk menerapkan pendidikan karakter kerja keras agar tujuan nya bisa tercapai.

Menurut Kesuma (2013: 17) kerja adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Sedangkan menurut Daryono, dkk (2013: 70) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kegiatan kerja keras ini dapat dijabarkan menjadi indikator seperti rajin belajar di sekolah, bekerja keras demi menggapai cita-cita, semangat dalam pembelajaran, dan mengerjakan ujian sendiri tanpa menyontek teman.

Berdasarkan hasil tersebut, peran PJOK terhadap pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk pendidikan karakter pada peserta didik di

sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, *fair play*, sportif, kerja sama antara teman, kedisiplinan yang tinggi, berperilaku dengan baik sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Penanaman nilai kerja sama juga dapat dilakukan lewat PJOK yakni dengan pembiasaan kerja sama tim/kelompok pada olahraga permainan. Kesuksesan olahraga beregu sangat ditentukan oleh kerja sama/ kekompakan dari setiap anggota tim. Kebiasaan bekerja sama dalam permainan olahraga ini diharapkan dapat diimplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dalam bidang yang lebih luas. Disiplin, materi PJOK berupa permainan dan olahraga syarat dengan peraturan yang mengikat. Pembiasaan taat peraturan dalam permainan dan olahraga ini diharapkan dapat diimplikasikan dalam bidang kehidupan lain yang lebih luas. Kepatuhan terhadap peraturan merupakan salah satu indikasi sikap disiplin dan bertanggung jawab. Peduli sosial, untuk menanamkan nilai ini melalui Penjas dapat dilakukan dengan beberapa tindakan di antaranya adalah membiasakan peserta didik membantu guru menyiapkan alat pembelajaran, menanamkan rasa empati terhadap teman atau lawan bermain ketika menderita kecelakaan, menjenguk teman yang sakit, melakukan olahraga dengan sikap sportif, dan pertandingan persahabatan. Kepekaan rasa sosial di lapangan olahraga ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga memunculkan rasa saling menyayangi, tolong-menolong, dan empati terhadap penderitaan orang lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentunya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penelitian ini tentunya tidak dapat lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Sehingga kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responde tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik (81,48%), baik (18,52%), cukup (0%), kurang (0%), sangat kurang (0%). Berdasarkan data di atas faktor keseluruhan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman pada kategori Sangat Baik.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SDN Cemoroharjo Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman keseluruhan menyatakan dengan sangat baik namun dalam penerapannya masih belum sempurna, peserta didik belum menerapkan sepenuhnya pendidikan karakter sesuai dengan kenyataan di sekolah.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan informasi pendidikan khususnya pendidikan karakter kepada peserta didik di sekolah, pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

## 2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pendidik dan calon pendidik lebih menerapkan lagi pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga dapat tercipta situasi belajar yang dapat membuat peserta didik mempunyai karakter yang disampaikan tidak hanya melaksanakan materi pokok saja.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SiswaSekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 43–53. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i01.3052>
- Astuti, A. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SD N se Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. FIK, PGSD PENJAS, UNY.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah*, 1(1), 198–207.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Inaku, S., Nur Iman, M., & Sultan Amai Gorontalo, I. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AKHLAQ*. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Kurniawan, S (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Karakter, P. P., & Abad, P. (2018). ENDANG KOMARA. In *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* (Vol. 4, Issue 1). [www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan](http://www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan)
- Mahpudin. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* [Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP](https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP), 7(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4299483>
- Maisaro, Atik, dkk. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(September), 302–312.
- MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI -NILAI KARAKTER SISWA SMP Ripto, I. (2013). *JPES 2 (1) (2013) JOURNAL OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Meifa Wiliandani, A., Wiyono, B. B., Sobri, A. Y., Negeri, S. D., & Sumedang, B.-

- K. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Humaniora* (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 437–452. [https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i3.248](https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248)
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Novitriyanti, Trisharsiwi, T. (2014). *Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas Iii Sd 2 Padokan Bantul*. 0–4.
- Rani Marlina, A., & Sri Wahyuni, W. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS*.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Saputra, M. W. (2022). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Skripsi*. FIK, PGSD PENJAS, UNY.
- Studi, P., Kepelatihan, P., & Keolahragaan, F. I. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga Peran PJOK Dalam Pembentukan Karakter Watak Anak The role of PJOK in the formation of children 's personality characters Muhammad Iqbal*. 1(2), 98–110.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684h>,
- Wahyunings, D. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mapel PJOK Kelas V SD untuk Wilayah Kabupaten Bantul. *Skripsi*. FIK, PGSD PENJAS, UNY.
- Widodo, A. (2018). *Agung Widodo; Dosen PJKR FKIP Universitas*

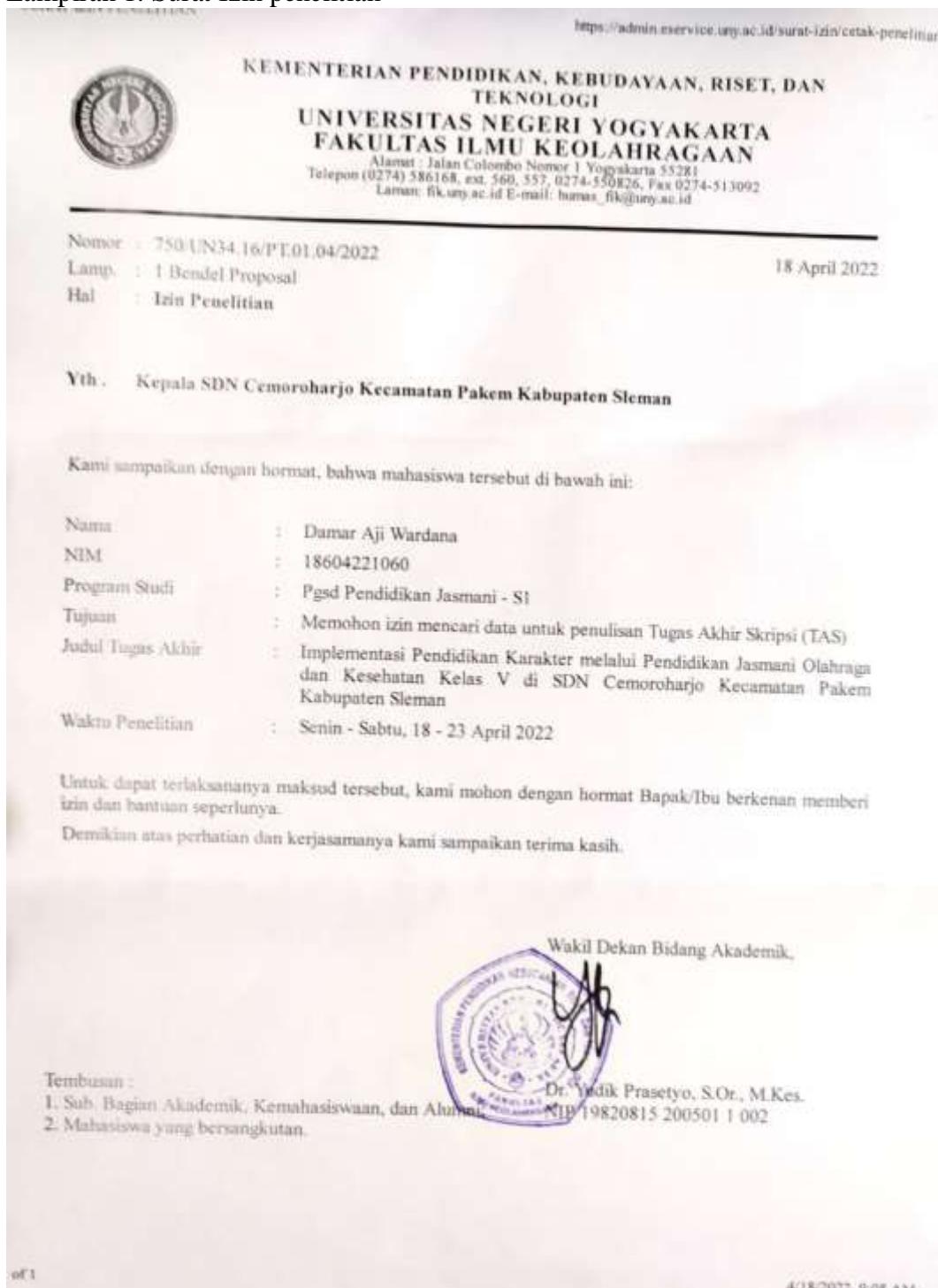
*Muhammadiyah Sukabumi 53. IX(1), 53–60.*

Yuda, F. (2020). implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK Berbasis Teknologi Informasi di SMA/ SMK/ MA se- Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. FIK, PGSD PENJAS, UNY.

Zazak Soraya, S., & Ed, M. (n.d.). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN PERADABAN BANGSA*.  
<http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin penelitian



64

Lampiran 2. Kuesioner dengan Angket

**KUESIONER IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN KELAS V DI SDN CEMOROHARJO KECAMATAN  
PAKEM KABUPATEN SLEMAN**

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Tulislah identitas pada kolom yang disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pertanyaan yang tersedia.
3. Jawablah pertanyaan yang tersedia dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓)

NAMA : \_\_\_\_\_

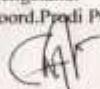
SEKOLAH : \_\_\_\_\_

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Apakah peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran?				
2.	Apakah peserta didik melaksanakan ibadah di sekolah sesuai agama yang dianutnya?				
3.	Apakah peserta didik mengganggu ibadah pemeluk agama lain?				
4.	Apakah peserta didik menjawab salam ketika guru memberikan salam?				
5.	Apakah peserta didik mengakui kesalahan yang dilakukan?				
6.	Apakah peserta didik jujur dalam perkataan?				
7.	Apakah peserta didik jujur dalam perbuatan?				
8.	Apakah peserta didik mencontek saat ujian?				
9.	Apakah peserta didik menghargai pendapat orang lain?				
10.	Apakah peserta didik mengakui kekalahan dari tim lain dalam permainan olahraga?				
11.	Apakah peserta didik menghargai keputusan yang dibuat oleh guru?				
12.	Apakah peserta didik mengejek teman satu kelas?				
13.	Apakah peserta didik masuk sekolah tepat waktu?				
14.	Apakah peserta didik bolos pada saat jam pelajaran?				

15.	Apakah peserta didik memakai seragam sekolah dengan rapi?				
16.	Apakah peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu?				
17.	Apakah peserta didik menyelesaikan tugas dari guru dengan baik?				
18.	Apakah peserta didik mengembalikan peralatan olahraga setelah dipakai?				
19.	Apakah peserta didik melaksanakan piket sesuai jadwal yang ditentukan?				
20.	Apakah peserta didik mengerjakan ujian dengan baik?				
21.	Apakah peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah?				
22.	Apakah peserta didik membuang sampah sembarangan?				
23.	Apakah peserta didik merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah?				
24.	Apakah peserta didik merawat tanaman di lingkungan sekolah?				
25.	Apakah peserta didik membantu teman saat mengalami kesulitan?				
26.	Apakah peserta didik berbuat kasar terhadap teman?				
27.	Apakah peserta didik peduli terhadap teman yang mengalami musibah?				
28.	Apakah peserta didik menjenguk teman yang sedang sakit?				
29.	Apakah peserta didik rajin belajar di sekolah?				
30.	Apakah peserta didik bekerja keras demi menggapai cita-cita?				
31.	Apakah peserta didik semangat dalam pembelajaran?				
32.	Apakah peserta didik mengerjakan ujian sendiri tanpa menyontek teman?				

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan
			Dosen Pembimbing
1.	10/3	Bab I	
	21/3	Bab II	
	28/3	Bab III	
	2/4	Bab IV	
	5/4	Bab V	
	8/4	Bab VI	
	11/4	Bab VII	
	15/4	Bab VIII	
	19/4	Bab IX	
	5/5	Kesimpulan	
	4/5	Rasumen	
	20/5	Rasumen	
	29/5	Sesi terakhir	

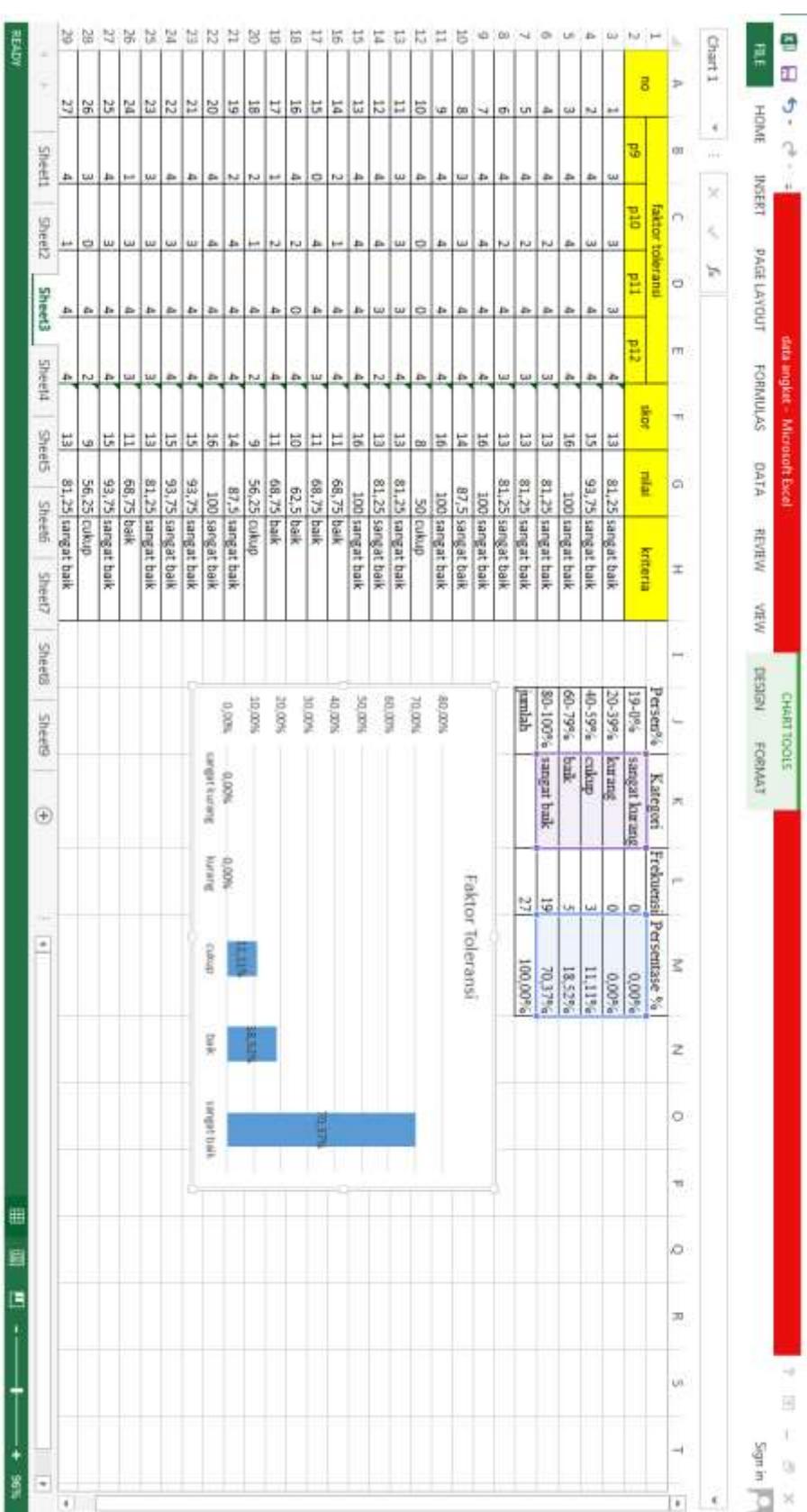
Mengetahui  
Koord.Prodi PGSD-Penjas  
  
Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

## Lampiran 4. Data Hasil Kuesioner Instrumen Penelitian

The screenshot shows a Microsoft Excel spreadsheet titled "data night - Microsoft Excel". The ribbon menu is visible at the top with tabs for FILE, HOME, INSERT, PAGE LAYOUT, FORMULAS, DATA, REVIEW, and VIEW. The "Insert" tab is currently selected. The main worksheet contains several data tables and charts. One chart in the upper right corner displays a bar chart with blue bars representing values from columns C and D across rows 11 through 20. The data includes various financial metrics like "Net Income", "EPS", "P/E Ratio", and "Dividend Yield". The "General" tab of the formula bar is active, showing the formula =C11\*D11. The status bar at the bottom indicates "Sheet1" and "Sheet2" are open. The bottom navigation bar shows tabs for "Sheets", "Sheet1", "Sheet2", "Sheet3", and "Sheets".

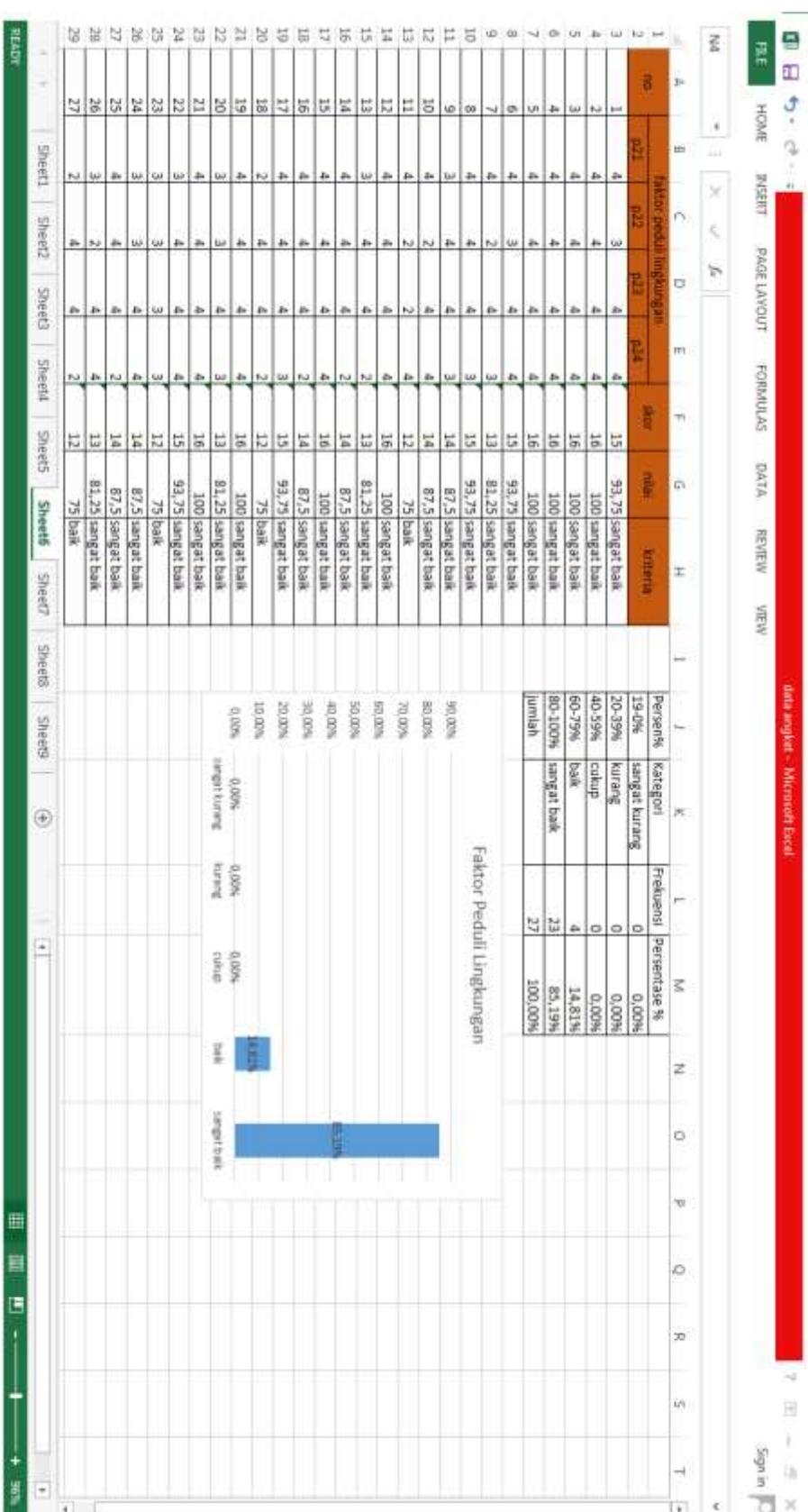


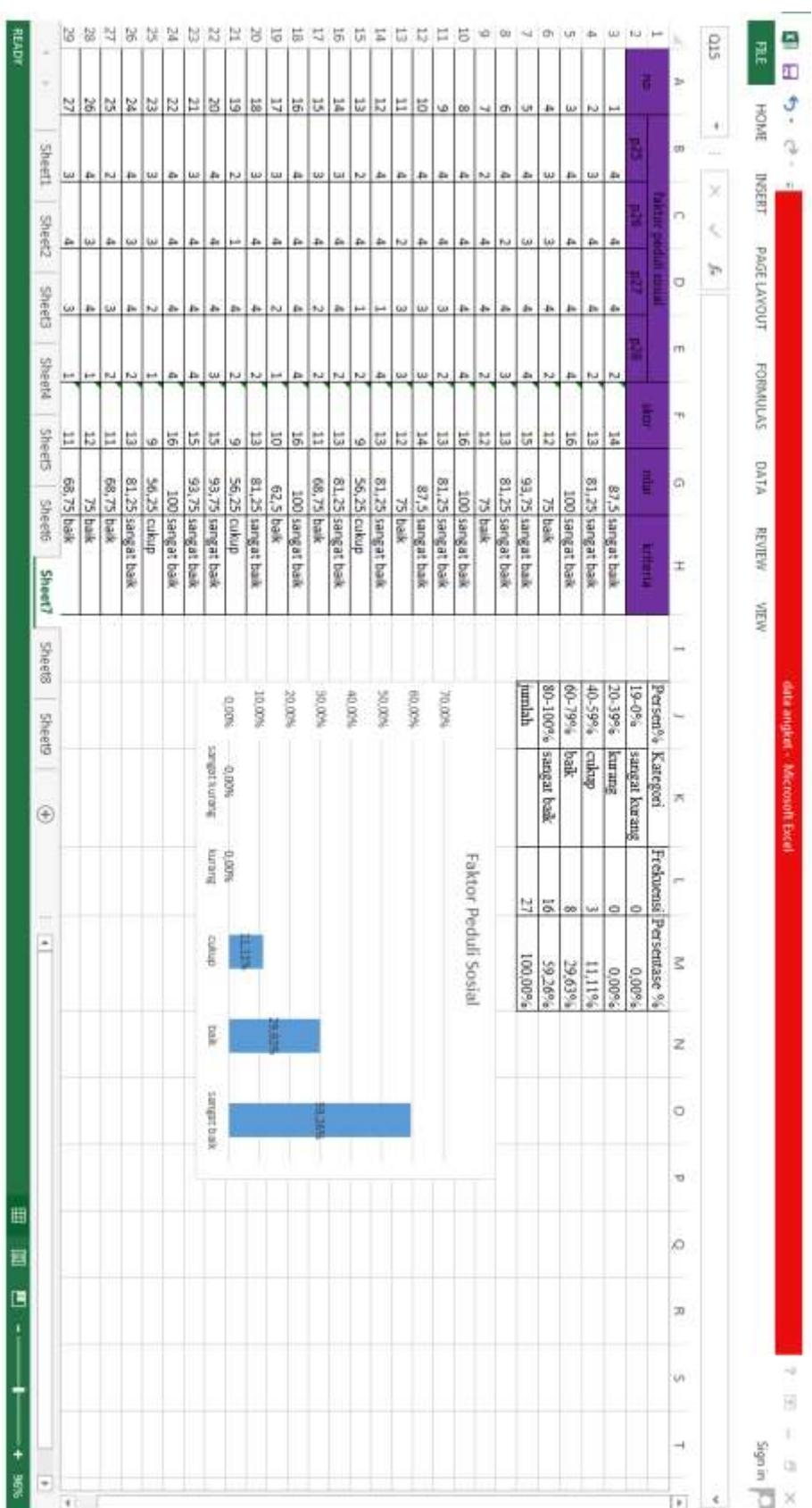














Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

